

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Tujuan yang diharapkan peneliti adalah memperoleh kebenaran ilmiah dari hasil penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan dalam bab ini.

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

3.3.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Penentuan metode penelitian yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Sesuai tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus.

3.3.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang karakteristik individu, peristiwa atau kejadian tertentu pada masa sekarang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penelitian adalah di Kabupaten Belu, Kecamatan Atambua Barat. Data yang diperoleh dari masyarakat suku matabesi lidak.

3.3. Informan Kunci

Untuk menyelesaikan proses penelitian ini perlu menentukan beberapa orang/ informan untuk pengambilan data. Para informan merupakan orang-orang yang pernah melaksanakan acara perkawinan atau masuk minta.

Untuk mengambil data dalam penelitian maka yang menjadi informan kunci bagi penelitian adalah:

1. Laki-laki : 3 orang
2. Perempuan : 3 orang
- Jumlah : 6 orang

Alasan Pemilihan Informan:

Ke-enam informan yang penulis tentukan adalah orang-orang yang berasal dari Atambua dan merupakan masyarakat matabesi lidak. Alasan mengapa dipilih enam informan yakni:

1. Informan dipilih karena pernah acara belis sebagai perkawinan
2. Informan yang dipilih tidak hanya pernah mengalami ataupun melakukan acara belis, tetapi mereka juga terlibat pada acara belis orang lain.
3. Peneliti memilih tiga informan perempuan yaitu 2 ibu-ibu dan 1 orang dewasa dan tiga informan laki-laki yaitu 1. Tua adat, 2 kepala desa, 3 orang tua karena mereka merupakan masyarakat yang berasal dari berbagai kampung yang di Atambua, tentunya tata cara pelaksanaan acara belis di masing-masing kampung di Atambua berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti memilih enam informan ini berdasarkan kampung berbeda-beda.

3.4 Konstruk Penelitian dan Definisi Konstruk Penelitian

3.4.1 Konstruk Penelitian

Konstruk Penelitian memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan antara abstraksi dan manifestasi yang diamati. Budaya belis

bagi orang Atambua merupakan salah satu acara yang wajib dilakukan ketika seseorang yang hendak meminta masuk belis untuk perempuan yang sudah mengenal terlebih dahulu.

3.4.2 Definisi Konstruk Penelitian

Defenisi konstruk penelitian ini adalah belis sebagai perkawinan yang terkandung dalam belis menurut masyarakat matabesi lidak. Belis merupakan pada perkawinan sebuah bagian dari tradisi upacara pernikahan adat dan tradisi budaya menjadi suatu hal yang dianggap beban dan memberatkan bagi laki-laki sebagai pihak yang memberikan belis.

3.5 Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti belis dan perkawinan yang terkandung di dalamnya. Makna komunikasi nonverbal yang terkandung dalam belis yaitu meliputi:

1. Persaudaran. Belis yang dilakukan dengan laki-laki yang akan melamar seorang perempuan untuk menjadi calon istri sebagai bentuk perekat hubungan antar masyarakat Matabesi Lidak, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu.
2. Religius. Dalam tradisi adat membawa Uang, Barang terdiri sirih pinang, cincin, kalung mas, anting, sopi kapala, bir bintang, perlengkapan makeup wanita, perlengkapan mandi wanita, sepatu, sandal, kain brokat, pakaian dalam wanita, pakaian orang tua dan hewan sapi, kerbau tetapi juga dalam bentuk perkawinan dan sejumlah uang pada suatu acara sukacita (gembira).
3. Sosial. Agar masyarakat suku matabesi lidak terus mempercayakan belis pada perkawinan, karna belis merupakan turun-temurun dari nenek moyang dan juga memiliki kebersamaan.

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data Pada bagian sub bagian ini, peneliti akan menjelaskan jenis data disertai dengan teknik pengumpulan data.

a. Jenis Data

Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Kriyantono, 2006: 41):

1. Data primer

Data yang dikumpulkan dengan wawancara informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara dan melakukan observasi di lapangan dalam 2 jenjang waktu yang berbeda yaitu pertama, selama masa penulisan proposal untuk mendapatkan data sementara karena penulis keterbatasan referensi. Kedua selama masa penelitian (sesudah ijin proposal) untuk mendalami maksud dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ini akan dijangkau melalui studi dokumenter dan dapat diperoleh dari referensi-referensi relevan serta ada kaitannya dengan masalah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni studi observasi dan wawancara mendalam.

1. Melakukan Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009: 41). Dalam penelitian penulis melakukan observasi pada masyarakat Matabesi tidak mengenai dan nilai budaya yang terkandung dalam belis yaitu nilai pemersatu dan nilai nasehat.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara (interview) adalah cara-cara mendapatkan data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok

(Kutha,2010:222). Wawancara mendalam dilakukan terhadap masyarakat matabesi lidak yang dianggap sangat mengetahui belis. Pertanyaan dibedakan atas: pertanyaan tentang apa makna komunikasi nonverbal yang terdapat dalam belis menurut masyarakat matabesi lidak, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu. Wawancara dilakukan melalui tatapan muka langsung dengan para informan dan mendatangi informan diruang tertentu. Dalam berhdapan dengan mereka, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memotifasi mereka untuk menjawab semua pertanyaan dengan serius,jujur dan lengkap. Selain itu juga, peneliti melakukan diskusi kelompok dan mewawancarai.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Maleong, 2017:280-281). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Urutan proses analisis data kualitatif dinyatakan dalam tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data tentang apa makna komunikasi nonverbal yang terdapat dalam belis menurut masyarakat Matabesi Lidak, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu

2. Verifikasi Data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dicari maknanya, untuk memperkuat hasil penelitian dilapangan. Data yang diverifikasi yaitu hasil wawancara mendalam tentang apa makna komunikasi nonverbal yang terdapat dalam belis menurut masyarakat Matabesi Lidak, Kecamatan Atambua Barat, Kabupaten Belu

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dengan penyajian ini, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi penelitian untuk mengerjakan analisis.

3.8 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Maleong, 2013:103). Interpretasi data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data lalu kemudian melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiono berpendapat bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian yang cermat dengan memanfaatkan sumber referensi yang tepat (pawito,2008:278).

Penelitian memeriksa keabsahan data dengan cara:

1. Melakukan teknik *triangulasi*, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk mengecek atau sebagai pembanding.
2. Mendapat kecukupan referensi dan alat perekam, seperti tape *recorder* dan kamera foto digunakan sebagai patokan untuk mengkaji kebenaran data ketika dianalisis.
3. Melakukan teknik *auditing*, yaitu dengan cara memeriksa seluruh data pelaksanaan proses dan hasil studi kasus.